

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pesantren memiliki peran penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keagamaan. Selain itu, pesantren juga berperan dalam membentuk karakter santri yang religius, bermoralitas agama yang tinggi, berakhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agama. Pesantren atau biasa dikenal dengan istilah Ma'had yang berasal dari istilah bahasa Arab. Kata Ma'had berasal dari kata bahasa Arab "*ahdun*" yang memiliki arti ikatan janji, menjaga atau merawat. Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mana para santri bertempat tinggal di dalam asrama dan belajar bersama dalam satu lingkungan dibawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan kiai. Pesantren merupakan salah satu metode penyebaran dan pembelajaran agama Islam di Indonesia yang berada dalam lembaga pendidikan. Pesantren dikenal semenjak zaman walisongo (Afifah & Sirojudin, 2022).

Pesantren dibagi menjadi tiga macam, yaitu pesantren salaf, pesantren khalaf, dan pesantren perpaduan antara pesantren salaf dan khalaf. Pesantren salaf adalah pesantren yang hanya mempelajari kitab-kitab klasik dan kitab kuning karangan para ulama' salaf dan kiai sebagai *figure* sentralnya. Pesantren khalaf (*modern*) adalah pondok pesantren yang lebih menonjol dalam pendidikan formal, dan pesantren perpaduan antara salaf dan khalaf. Pesantren perpaduan antara salaf dan khalaf (*modern*) adalah

pondok pesantren yang seimbang dalam hal mempelajari kitab-kitab klasik dan kitab kuning dan juga pendidikan formal. Pesantren identik dengan pembelajaran kitab kuning. Istilah kitab kuning sudah tidak asing lagi dalam dunia pesantren (Afifah & Sirojudin, 2022).

Kitab kuning merupakan ciri khas dari sebuah pesantren yang menjadi alat bantu utama yang digunakan sebagai sumber rujukan para santri untuk mempelajari berbagai macam ilmu keagamaan yang tidak memiliki harakat atau biasa disebut dengan kitab gundul. Kitab kuning biasanya berisi tentang kajian ilmu keagamaan seperti, *fiqh*, *hadist*, *tafsir*, dan *aqidah akhlak*. Para santri dituntut untuk memiliki kemampuan literasi kitab kuning dengan baik untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar dan juga memahami isi materi-materi klasik yang disampaikan para ustadz/ustazah (Ningsih, 2017).

Sebelum memulai pembelajaran kitab kuning, biasanya para santri akan diajarkan huruf Arab pegon terlebih dahulu untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar dan dapat memahami isi terjemahan kitab dengan baik dan benar. Istilah huruf pegon berbeda dengan huruf Arab original. Huruf Arab pegon merupakan huruf atau tulisan Jawa yang ditulis dalam bentuk huruf Arab atau hijaiyah, sedangkan huruf Arab original merupakan aksara Arab yang dikodifikasi untuk menulis bahasa Arab yang ditulis dari kanan ke kiri (Faizin, 2023).

Di Nusantara keberadaan huruf Arab pegon yang berkaitan erat dengan syiar agama Islam. Huruf Arab pegon ini juga merupakan salah satu cara yang digunakan para ulama dalam menyebarkan agama, selain itu huruf Arab pegon juga digunakan dalam kesusastraan Indonesia. Menurut Prof. Dr. Koentjaraningrat dikutip dari Wildan Habibi (2020), dalam kesusastraan Jawa ada juga yang ditulis dengan tulisan *pegon* atau *gundul*, penggunaan huruf ini terutama untuk kesusastraan Jawa yang bersifat agama Islam. Pesantren memiliki beberapa lembaga pendidikan non formal yang membantu melaksanakan pembelajaran agama, salah satunya adalah madrasah diniyah dan madrasah salafiyah. Madrasah diniyah dan madrasah salafiyah identik dengan ngaji kitab atau pengajian kitab kuning (Rohmiyati et al., 2024).

Pembelajaran kitab kuning merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam tradisional, khususnya di lingkungan pesantren. Arab pegon adalah huruf Arab yang dimodifikasi dengan bahasa Jawa yang digunakan sebagai alat untuk menghubungkan ajaran Islam dengan budaya lokal di Nusantara, terutama di Jawa. Untuk itu, kemampuan membaca dan memahami kitab kuning dengan Arab pegon merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa yang belajar di lingkungan pesantren.

Makna dari literasi kitab kuning adalah kesanggupan seorang santri mampu membaca, menulis, dan mengulang kalimat-kalimat yang diajarkan. Kemampuan literasi kitab kuning memiliki peran penting dalam

melestarikan budaya Islam pada zaman dahulu. Literasi kitab kuning ini dapat dimulai dari memahami ilmu alat terlebih dahulu, yaitu nahwu shorof. Di Lingkungan pondok pesantren, kemampuan literasi kitab kuning identik dimiliki para santri. (Rokimin & Darojat, 2024)

Literasi tidak hanya melibatkan kemampuan membaca teks berbahasa Arab, tetapi juga memahami kandungan, konteks, dan relevansi ajaran yang terdapat di dalamnya. Literasi identik dengan kemampuan berbahasa secara menyeluruh, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seseorang dapat dikatakan *literate*, yang secara luas dapat diartikan terdidik, jika mereka menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut sekaligus. Karenanya, kemampuan literasi harus menjadi jantung dari seluruh proses pendidikan. Ada tiga ketentuan mengenai syarat-syarat literasi yang efektif, terdapat beberapa komponen penting yang harus diperhatikan, yaitu: *pertama*, Keberadaan guru yang kompeten, *kedua* Ketersediaan buku sebagai bahan ajar yang memadai, *ketiga* Pengelolaan waktu dan jadwal yang efektif (Tilaar, 2011).

Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan salah satu pesantren perpaduan antara pesantren salaf dan pesantren khalaf (modern). Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berada dibawah naungan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ma'had ini dikhususkan untuk mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang lolos seleksi beasiswa

KIP (Kartu Indonesia Pintar) tahun 2024 yang diwajibkan bermukim di Ma'had pada tahun pertama. Banyaknya santri yang menerima beasiswa KIP menjadikan Ma'had kesulitan dalam meningkatkan kemampuan literasi kitab kuning. Hal ini disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah penerima beasiswa KIP sebelumnya bukan lulusan pondok pesantren, perubahan generasi dari tahun ke tahun memberikan tantangan tersendiri dalam meningkatkan kemampuan literasi kitab kuning dikalangan santri karena kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi pada generasi muda saat ini.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di Ma'had Al Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ma'had membagi tingkatan kelas mahasantri menjadi 2 yaitu : mahasantri dirosah satu dan mahasantri dirosah dua. Mahasantri dirosah satu merupakan mahasantri yang belum sama sekali mengenal Arab pegon dan belum pernah mempelajari kitab turats. Sedangkan mahasantri dirosah dua merupakan mahasantri yang sudah mengenal Arab pegon dan sudah pernah mengkaji kitab turats. Proses pembagian kelas ini dilakukan pada saat mahasantri pertama kali masuk mahad lalu melakukan proses seleksi. Proses seleksi terdiri dari beberapa ujian lisan dan tulis, yaitu membaca tulisan Arab pegon, menulis kalimat menggunakan Arab pegon dan wawancara pengalaman mengikuti madrasah diniyah atau pendidikan terakhir berada dalam naungan pondok pesantren. Mahasantri dirosah satu dibagi menjadi ada 6 kelas, dimana satu kelas berisi

sekitar 37-38 orang mahasantri yang didampingi oleh satu orang ustazah. Pembelajaran Arab pegon ini dimulai pukul 19.00-20.30 WIB setiap hari ahad. Proses pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung selama satu tahun atau dua semester.

Mahad Al Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan satu satunya satu-satunya Ma'had yang berada dibawah naungan Universitas Islam Negeri di Jawa Timur yang secara resmi telah menerapkan pembelajaran Arab pegon dalam sistem pendidikannya. Hal ini menjadi keunikan tersendiri, mengingat sebagian besar Ma'had lain di wilayah Jawa Timur cenderung menganggap bahwa para mahasantri pada tingkatan mereka sudah memiliki pemahaman dasar tentang Arab pegon. Oleh karena itu, fokus pembelajaran Arab pegon di Ma'had Al Jami'ah menjadi langkah inovatif dan strategi yang layak untuk diteliti, terutama dalam konteks meningkatkan literasi terhadap kitab kuning.

Mahad Al Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sejak tahun 2022 mulai menerapkan pembelajaran Arab pegon secara sistematis sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan literasi kitab kuning di kalangan mahasantri. Program ini menjadi salah satu fokus dalam pembelajaran pada mahasantri, khususnya pada mahasantri madrasah dirosah satu. Adanya Arab pegon memberikan mahasantri jembatan antara bahasa Arab dan bahasa Jawa, memungkinkan mereka untuk memahami teks-teks keIslaman klasik yang seringkali sulit dipahami oleh pemula. Oleh karena itu, penguasaan huruf Arab pegon menjadi kunci penting untuk

meningkatkan literasi kitab kuning di kalangan mahasantri, sehingga mereka mampu memahami dan menginterpretasi teks-teks agama dengan baik. Proses ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran kemampuan kritis dan memperdalam wawasan keIslaman mahasantri.

Pentingnya Arab pegon dalam peningkatan literasi kitab kuning juga didukung oleh kebutuhan untuk mengatasi kendala linguistik dan teknis yang sering dialami pembelajaran mahasantri dalam memahami teks Arab klasik. Dengan memperkenalkan metode literasi berbasis Pegon, mahasantri tidak hanya diajak untuk mengenal aksara, tetapi juga dilatih untuk memahami konten teks secara kritis.

Pembelajaran Arab pegon dapat dilihat sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasantri terhadap kitab kuning. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana pembelajaran Arab pegon berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi mahasantri dalam memahami dan mengkritisi isi kitab kuning. Diharapkan, melalui penelitian ini, pembelajaran Arab pegon dapat dikembangkan sebagai pendekatan yang lebih terstruktur dan efektif dalam mendukung pemahaman teks keagamaan secara kontekstual di lingkungan pendidikan Islam tradisional.

Selain itu, pembelajaran Arab pegon juga memiliki dimensi sosial budaya yang erat, pendidikan sebagai proses sosialisasi dalam masyarakat. Arab pegon yang merupakan bagian dari tradisi keagamaan dan budaya Jawa membantu mahasantri terhubung dengan akar-akar budaya lokal

sambil tetap mempelajari ajaran Islam yang bersifat universal. Dalam proses ini, pembelajaran literasi melalui Arab pegon menjadi sarana bagi mahasantri untuk berperan aktif dalam pelestarian tradisi keagamaan sekaligus mengembangkan keterampilan literasi yang relevan dengan kebutuhan intelektual dan spiritual.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan dan menunjukkan efek yang signifikan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Izatul Afifah dan Didin Sirojudin dalam *Journal of Education and Management Studies* tahun 2022 yang berjudul “Efektivitas Arab pegon dalam Pemahaman Kitab Kuning di Pesantren Darun Najah Malang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas Arab pegon dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning dinyatakan berhasil terlaksana dengan baik dan efektif. Hal ini ditandai dengan pencapaian prestasi-prestasi yang luar biasa baik dalam bidang akademik maupun non akademik, salah satunya dalam lomba membaca kitab MQK (*Musabaqoh Qiroatil Kutub*). (Afifah & Sirojudin, 2022)

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Umami Rohmiyati, dalam *Journal on Education* 2024 yang berjudul “Implementasi Program Training Pegon dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pegon bagi santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program training pegon terlaksana dengan baik dan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas membaca kitab

kuning bagi para santri di pondok pesantren hidayatul mubtadiin.
(Rohmiyati et al., 2024)

Penelitian ketiga yang berhasil ditemukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Amin Sholekhah Rahayu Ningsih pada tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Pengajian Weton(Bandongan) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab pegon Bagi Santri Putri Kelas 1 (Pengajian Weton) Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajian weton di Pondok Pesantren Darul Huda efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pegon bagi santri putri kelas 1. Sebelum memaknai kitab kuning, santri terlebih dahulu mempelajari dasar-dasar penulisan Arab pegon karena sebagian besar belum memahami bentuk huruf dan cara penulisannya. Pembelajaran dilakukan melalui metode ceramah, pemberian contoh, latihan, dan imlak (dikte). Pengajian weton ini terbukti membantu santri dalam memahami kosa kata berbahasa Arab, khususnya dalam pelajaran fiqih, bahasa Arab, dan Al-Qur'an Hadis, serta menjadi dasar penting dalam membaca kitab kuning. Namun pelaksanaan kegiatan ini juga menghadapi kendala-kendala seperti rendahnya kemampuan awal santri, perbedaan tingkat kecerdasan, dan kurangnya kedisiplinan belajar.(Ningsih, 2017)

Dengan demikian, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana pembelajaran Arab pegon di Ma'had Al Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dapat meningkatkan kemampuan literasi kitab

kuning mahasantri, khususnya pada mahasantri di Ma'had Al Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *“Peran Pembelajaran Arab pegon Dalam Meningkatkan Literasi Kitab Kuning Studi Kasus: Mahasantri Angkatan Tahun 2024/2025 Ma'had Al Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”*.

B. IDENTIFIKASI MASALAH DAN BATASAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu Pembelajaran Arab pegon merupakan salah satu metode tradisional yang masih digunakan di lingkungan pesantren, termasuk di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Metode ini membantu para santri dalam membaca dan memahami kitab kuning, yang biasanya ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat. Meskipun pembelajaran Arab pegon telah diterapkan kepada mahasantri angkatan tahun 2024/2025, sejauh mana metode ini benar-benar berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi kitab kuning masih belum diketahui secara pasti. Selain itu, dalam proses pembelajaran tentu terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat keberhasilannya. Oleh karena itu,

perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Arab pegon dalam konteks ini.

2. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, dan pembahasan tidak terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

- a. Penelitian hanya membahas pembelajaran Arab pegon sebagai metode dalam meningkatkan literasi kitab kuning, tidak membahas metode lain.
- b. Subjek penelitian dibatasi pada mahasantri angkatan tahun 2024/2025 yang mengikuti pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung .
- c. Kitab kuning yang dimaksud dalam penelitian ini terbatas pada kitab-kitab dasar yang diajarkan di Ma'had , bukan keseluruhan kitab turats.
- d. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus, sehingga fokusnya adalah pada pemahaman mendalam, bukan pengukuran kuantitatif.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kontribusi pembelajaran Arab pegon dalam meningkatkan kemampuan literasi kitab kuning di kalangan mahasantri angkatan tahun 2024/2025 di Ma'had Al Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pembelajaran Arab pegon terhadap kemampuan literasi kitab kuning mahasantri angkatan tahun 2024/2025 di Ma'had Al Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis penerapan metode pembelajaran Arab pegon dalam meningkatkan kemampuan literasi kitab kuning di kalangan mahasantri angkatan tahun 2024/2025 di Ma'had Al Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pembelajaran Arab pegon terhadap kemampuan literasi kitab kuning mahasantri angkatan tahun 2024/2025 di Ma'had Al Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan Islam khususnya terkait metode pembelajaran Arab pegon sehingga dapat diterapkan dalam lembaga formal maupun non formal dan dapat diterapkan bagi generasi Islami di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga atau Ma'had

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan serta dijadikan referensi dalam mengambil kebijakan.

b. Bagi *Asatidz*

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi *asatidz* agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik yang berkaitan dengan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu upaya pembangunan karya ilmiah dan juga mengembangkan potensi yang dimiliki.

F. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini terfokus pada:

- a.** Objek penelitian, yaitu pembelajaran Arab pegon dalam konteks peningkatan kemampuan literasi kitab kuning.
- b.** Subjek penelitian, yaitu mahasantri angkatan tahun 2024/2025 yang mengikuti pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- c.** Aspek yang diteliti, kontribusinya meliputi pembelajaran Arab pegon serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tersebut.

G. PENEGASAN ISTILAH

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terkait istilah kunci dalam penelitian ini, maka berikut adalah penjelasan istilah sebagai berikut:

a. Peran

Peran dalam penelitian ini adalah kontribusi, fungsi, atau pengaruh yang diberikan oleh suatu aktivitas atau metode terhadap suatu hasil.

Dalam konteks ini, peran Merujuk pada sejauh mana pembelajaran Arab pegon memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi kitab kuning mahasantri.

b. Pembelajaran Arab pegon

Pembelajaran Arab pegon dalam penelitian ini merujuk pada proses pengajaran dan pembelajaran membaca serta memahami teks Arab yang ditulis dengan Arab pegon (huruf Arab dengan kaidah bahasa Jawa atau Indonesia), yang digunakan sebagai alat bantu memahami kitab kuning. Pegon di sini juga mencakup latihan-latihan membaca dan menulis serta memahami struktur kalimat dalam kitab kuning yang diajarkan di Ma'had Al-Jami'ah.

c. Kemampuan Literasi Kitab Kuning

Kemampuan literasi kitab kuning adalah keterampilan mahasantri dalam membaca, memahami, dan menafsirkan isi kitab kuning (kitab-kitab klasik berbahasa Arab gundul). Literasi di sini mencakup kemampuan memahami struktur bahasa Arab, konteks isi, serta makna-makna yang terkandung dalam kitab tersebut.

d. Kitab kuning

Kitab kuning dalam penelitian ini adalah kitab-kitab berbahasa Arab klasik yang digunakan di pesantren, yang biasanya tidak berharakat dan membahas berbagai bidang ilmu keIslaman seperti fikih, nahwu, tafsir, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, fokus kitab kuning terbatas pada kitab-kitab yang digunakan dalam pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

e. Mahasantri Angkatan Tahun 2024/2025

Mahasantri merujuk pada pelajar yang tinggal dan belajar di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah, yaitu lembaga pesantren di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti dibatasi pada angkatan tahun 2024/2025 yang aktif mengikuti pembelajaran Arab pegon di Ma'had tersebut.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan variable dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah pembelajaran, Arab pegon, literasi, dan kitab kuning.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi gambaran umum dari objek yang diteliti, serta menjelaskan berbagai temuan yang diperoleh selama proses penelitian.

BAB V Pembahasan

Bab ini berisi penjelasan dan dukungan terhadap temuan, serta menganalisis temuan dengan teori yang digunakan.

BAB VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, meliputi kesimpulan tersebut penulis akan memberikan saran serta masukan terhadap pihak-pihak yang terkait.